

## Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah Dan Budaya Di Kabupaten Lingga Tahun 2022

Ibnu Rizkan<sup>1</sup>, Kustiawan<sup>2</sup>, Ardi Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang,

Kepulauan Riau 29115; Telepon: (0771) 4500089

Email Korespondensi: [ibnurizkan7@gmail.com](mailto:ibnurizkan7@gmail.com)

### Abstract

*Historical and cultural tourism directly provides fulfillment in the form that tourism is a place of recreation, learning and knowledge and becomes a symbol of the area. Of course, in every area that has its own tourist selling power, including historical and cultural tourism in Lingga Regency, it will attract tourists, both local and foreign tourists, to come. still limited facilities and infrastructure supporting tourists both public facilities and tourist facilities are still limited in terms of quantity and quality such as lodging, transportation and tourism information services, government coordination both with the government and the private sector. seen from the strengths, weaknesses, opportunities and threats faced by the Lingga District Tourism Office. This study used a qualitative descriptive method with 5 (five) research informants consisting of the Head of Tourism Promotion and Marketing, Lingga District Head, Tourism Awareness Group (Pokdarwis), and the public or visitors. In this study the techniques used are in the form of observation, interviews, and documentation. In this study using the theory of SWOT analysis. The results of the study show that: a) the strength of the Local Government of Lingga Regency is supported by historical and cultural tourism objects which are managed directly by the Lingga Regency Tourism Office. b) Weaknesses of the Lingga Regency Tourism Office can be seen from the not yet optimal supporting facilities and infrastructure, namely limited transportation, access to remote areas, and supporting facilities at tourist sites. c) Opportunities for the Tourism Office to collaborate with tour travel, and focus on development in several historical and cultural tourism sectors, namely the Mepar Tourism Village, the Damnah Palace Site, the tombs and the Sultan's Mosque. d) The threat from the Lingga Regency Tourism Office is the lack of interest of the local community to visit historical and cultural tourism destinations in Lingga Regency.*

**Keywords:** Strategy, Cultural Tourism, Historical

### Abstrak

Wisata sejarah dan budaya secara langsung memberikan pemenuhan dalam bentuk, bahwa pariwisata sebagai tempat rekreasi, pembelajaran dan ilmu pengetahuan serta menjadi sebagai simbol daerah tersebut. Tentunya disetiap daerah yang memiliki daya jual wisatanya tersendiri termasuk wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga akan memantik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang. Namun dalam proses pembangunannya terdapat fenomena pengemasan atau promosi wisata yang menuntut inovasi yang agar potensi wisata berkembang dengan baik, masih terbatas sarana dan prasarana pendukung wisatawan baik itu fasilitas umum dan fasilitas wisata masih terbatas dalam segi jumlah dan kualitas seperti penginapan, transportasi dan layanan informasi pariwisata, koordinasi pemerintah baik itu dengan pemerintah atau sektor swasta. Oleh karena itu dengan potensi dan masalah yang ada dapat dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan penelitian berjumlah 5 (Lima) orang yang terdiri dari Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran pariwisata, Camat Lingga, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta masyarakat atau pengunjung. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori analisis SWOT. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) kekuatan Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga didukung oleh objek wisata sejarah dan budaya yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga. b) Kelemahan Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga dapat dilihat dari belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung yaitu keterbatasan transportasi, akses daerah yang jauh, serta fasilitas pendukung dilokasi

Received April 23, 2023; Revised Mei 20, 2023; Accepted Juni 30, 2023

Ibnu Rizkan , [ibnurizkan7@gmail.com](mailto:ibnurizkan7@gmail.com)

wisata. c) Peluang Dinas Pariwisata kerjasama dengan tour travel, serta, memfokuskan pembangunan di beberapa sektor wisata sejarah dan budaya yaitu Desa Wisata Mepar, Situs Istana Damnah, makam-makam dan Masjid Sultan. d) Ancaman Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga yaitu kurangnya minat masyarakat lokal untuk berkunjung ke Destinasi wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga.

**Kata Kunci:** Strategi, Wisata Sejarah, Budaya

## **PENDAHULUAN**

Menurut Rasyid (Labolo, 2014) Pemerintah memiliki berapa fungsi untuk menjalankan sebuah pemerintahan. Fungsi pengaturan dilaksanakan dengan undang-undang untuk mengatur hubungan manusia dalam masyarakat. Dalam fungsi pengaturan pemerintah memiliki hak dan kewajiban sebagai pengatur dan memeberikan kepastian hukum terhadap seluruh masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah diperlukan peran pemerintah daerah dalam proses pembangunan pariwisata(Nur Rahmatul Amalia, Ersy Ervina, 2019). Pembangunan dalam wilayah objek wisata di daerah akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, sumbangan bagi daerah (PAD), serta pariwisata dapat memacu pertumbuhan ekonomi kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Semua kebijakan serta program yang pemerintah berikan ini tentu mempunyai prioritas pokoknya dalam mensejahterakan masyarakatnya. Dengan tidak adanya partisipasi dari semua rakyat, dengan demikian cita-cita ini tidak akan pernah terwujud (Rahmatillah et al., 2019). Berdasarkan pada uraian ini dijelaskan bahwa permasalahan kemiskinan ini hanya dalam beberapa hal tertentu, sampai pada gilirannya akan menghasilkan keturunan yang akan sulit untuk keluar dari jurang kemiskinan ini (Safitri et al., 2022).

Otonomi Daerah secara langsung memberikan kemudahan kepada suatu daerah untuk mengurus dan mengelola rumah tangga daerahnya sendiri. Salah satu peran pemerintah daerah ialah dengan meningkatkan perencanaan pengembangan pariwisata di daerah dengan didukung dengan kemampuan teknis dan operasional yang mempuni. Hal tersebut juga sejalan dengan UU No.23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Menurut Conlin dan Baum (Kuswandi, 2020) Strategi kebijakan pengembangan pariwisata merupakan hal penting dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Kebijakan pembangunan kawasan pariwisata yang efektif diperlukan Kebijakan dibuat secara jelas dan mampu mengatasi masalah. Kebijakan yang efektif dilihat dari kemampuannya dalam menjawab kepentingan dan keinginan masyarakat setempat, lingkungan wilayah dan sosial budaya, para investor baik dalam negeri maupun luar negeri dan wisatawan (Putra et al., 2019).

Dalam proses pembangunan dibutuhkan komponen-komponen dalam pembangunan pariwisata. Komponen dalam pariwisata memiliki peran terwujudnya pariwisata yang optimal.

Menurut Abdur Razak dan Rimadewi Supihardjo (Sukmaratri, 2018) mereka mengemukakan beberapa komponen dibidang pariwisata yang digabung dari tiga teori yaitu:

**Tabel 1. 1 Komponen Pariwisata**

Inskeep (1991)	Intosh (1995)	Suwanto (1997)
Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata	Sumber daya alam	ODTW
Akomodasi	Insfratraktur	Prasarana Wisata
Fasilitas dan Pelayanan wisata	Moda Transfortasi	Sarana Wisata
Pelayanan Tranfortasi	Partisipasi Masyarakat	Tatalaksana/ insfratraktur
Insfratraktur lain	Sumber daya budaya	Masyarakat
Elemen kelembagaan		

Sumber: Sukmaratri, 2018

Jika dijumlahkan untuk di Kecamatan Lingga sendiri berjumlah 42 buah wisata sejarah. Dalam pengembangan wisata Budaya dan sejarah tadi membutuhkan pengelolaan yang optimal, baik itu dalam segi pelestarian sampai dengan pengenalan wisata oleh Pemerintah Daerah. Wisata sejarah dan budaya merupakan salah satu andalan atau wisata yang sangat strategis untuk dikembangkan dibidang pariwisata Kabupaten Lingga

Wisata sejarah dan budaya secara langsung memberikan pemenuhan dalam bentuk, bahwa pariwisata sebagai tempat rekreasi, pembelajaran dan ilmu pengetahuan serta menjadi sebagai simbol daerah tersebut. Tentunya disetiap daerah yang memiliki daya jual wisatanya tersendiri termasuk wisata sejarah dan budaya di kabupaten Lingga akan memantik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang.

**Tabel 1. 2 Data Kunjungan wisatawan di Kabupaten Lingga**

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Asing	Target	Realisasi	Keterangan
<b>2015</b>	11, 602	419	11,207	12,021	Meningkat
<b>2016</b>	10, 328	326	12,764	10,654	Menurun
<b>2017</b>	12, 101	935	13,634	13,036	Menurun
<b>2018</b>	16, 309	664	14,834	16,937	Meningkat
<b>2019</b>	25, 413	1057	16,334	27,796	Meningkat
<b>2020</b>	15, 851	173	17,134	16,024	Menurun /Covid 19
<b>2021</b>	18, 475	6	25,913	18,481	Menurun/Covid-19
<b>2022</b>	16,855	128	25,213	16,983	Menurun

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga 2022

Dalam Tabel 1.3 dijelaskan bahwa dari tahun 2015-2022 terjadi turun naik kedatangan wisatawan ke Kabupaten Lingga baik itu wisatawan lokal atau pun wisatawan asing. Penurunan

yang paling tampak yaitu kedatangan wisatawan asing pada Tahun 2021-2022. Penurunan tersebut akibat adanya covid-19 yang menyebabkan perjalanan keluar daerah ataupun keluar negeri terganggu akibat terputusnya arus transportasi.

Wisata Sejarah dan Budaya merupakan salah satu jenis pengembangan pariwisata yang tergolong memiliki daya tarik dan keunikannya tersendiri. wisata jenis merupakan salah satu strategi pembangunan dibidang pariwisata yang memiliki produk wisata yang karakter dan mempunyai ciri khas tersendiri dengan menjangkau wisatawan yang memang memiliki tujuan khusus atau sekedar berekreasi.

Dalam proses pembangunannya terutama pembangunan wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga, untuk mendukung daya tarik pariwisata Kabupaten Lingga menurut peneliti masih menemukan kendala atau tantangan dalam pengembangannya. Permasalahan yang timbul akibat belum menyeluruhnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Lingga yaitu dari segi pengemasan atau promosi wisata yang menuntut inovasi yang agar potensi wisata berkembang dengan baik. Wisata yang dijual yang dalam paket wisata sejarah, religi dan budaya bukan suatu hal yang mudah.

Fenomena lain yang muncul yaitu, masih terbatas sarana dan prasarana pendukung wisatawan baik itu fasilitas umum dan fasilitas wisata masih terbatas dalam segi jumlah dan kualitas seperti penginapan, Transfortasi dan layanan informasi pariwisata. Wisata sejarah, religi dan Budaya merupakan salah satu potensi wisata unggulan, potensi tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal. Kendala akses dan sarana prasarana pendukung yang kurang juga menjadi penghambat kemajuan sektor pariwisata Kabupaten Lingga.

Oleh karna itu berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah peneliti paparkan didalam latar belakang yang telah ditulis diatas, maka untuk itu penulis tertarik untuk membahas sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah Dan Budaya Di Kabupaten Lingga Tahun 2022”**

Berdasarkan latar belakang yang diteliti oleh peneliti, bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya di Kabupaten Lingga Tahun 2022. Dengan tujuan penelitian, yaitu ingin melihat serta menganalisis Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya di Kabupaten Lingga Tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif (Noor, 2012). Objek dan lokasi penelitian yaitu wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga dengan lokasi penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga. Fokus penelitian yang dilakukan untuk strategi yang dijalankan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lingga dalam menarik wisatawan untuk berkunjung pada wisata sejarah yang dilakukan (Moleong, 2014). Sumber data yang digunakan secara primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Moleong, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. *Strengths* (Kekuatan)**

Dalam indikator *Strengths*, *Strengths* merupakan sebuah indikator strategi untuk mengukur kekuatan atau kelebihan yang dimiliki dari objek untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Dalam indikator tersebut digunakan untuk menganalisis serta menggambarkan kelebihan apa saja yang dimiliki wisata sejarah dan budaya terhadap suatu daerah terutama Kecamatan Lingga yang telah di rekap oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga.

Wisata sejarah dan budaya tentunya memang memberikan daya jual yang unik serta syarat dengan pengetahuan. Wisatawan yang berkunjung akan di suguhkan dengan nilai-nilai sejarah dan budaya yang terbentuk dari zaman kesultanan riau-Lingga dahulu. Disini dengan adanya wisata sejarah dan budaya tadi tentunya jika dapat dikelola dengan optimal maka dampak besar yang seperti dipaparkan oleh bapak Andi Suryadi tadi akan sangat terasa sekali, bagaimana promosi-promosi yang dilakukan dapat menarik wisatawan mancanegara atau luar daerah untuk berkunjung.

Dari indikator *Strengths* dapat disimpulkan menjadi kelebihan yang dimiliki suatu objek yaitu wisata sejarah dan budaya yang ada di Kecamatan Lingga. Dapat dikatakan bahwa wisata sejarah dan budaya memiliki kelebihan dan keunikannya sendiri sehingga untuk di Kepulauan Riau sendiri untuk jenis wisata ini menjadi keunggulan Kabupaten Lingga di bandingkan dengan Kabupaten dan Kota di Provinsi Kepulauan Riau. Jenis wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga memiliki jumlah yang banyak untuk Kecamatan Lingga sendiri berjumlah 42 buah objek wisata serta faktor lain yaitu Kabupaten Lingga Memiliki letak yang strategis. Adanya faktor kekuatan tadi tentunya bagaimana dapat di maksimalkan menjadi

peluang dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Lingga serta mampu menarik kunjungan yang banyak lagi terlebih wisata dari mancanegara.

## 2. *Weakness* (Kelemahan)

*Weakness* merupakan indikator yang berkaitan dengan apa saja kelemahan yang dimiliki dalam peningkatan daya tarik wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga. Dalam indikator ini akan menjelaskan bagaimana kendala yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga dalam meningkatkan daya tarik wisata tersebut.

Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Lingga memang Mengalami naik turun terutama wisatawan mancanegara. Namun dalam penerapannya kelemahan-kelemahan terhadap pengelolaan wisata yang ada di Kabupaten Lingga tampak jelas dengan susahnya akses pintu masuk yang belum memadai karena jarak yang jauh untuk diakses. Jika dibandingkan dengan salah Kabupaten Kota yang ada di Kepulauan Riau wisatawan yang datang masih dikatakan sedikit. Tentunya Penerapan Strategi harus ditingkatkan lagi dengan memaksimalkan potensi unggulan yaitu wisata sejarah dan budaya.

Dengan melihat kunjungan wisatwan yang datang dapat dikatakan proses penjualan daya tarik pariwisata terutama pariwisata sejarah dan budaya harus ditingkatkan lagi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga sehingga pemasaran jenis wisata sejarah dan budaya merupakan pariwisata yang sifatnya unik dapat menjadi nilai jual tersendiri dengan didukung dengan pembangunan lintas sektor yang memadai. Permasalahan yang ada tentunya tidak lepas dari bagaimana mengemas wisata tersebut dalam proses promosi yang semenarik mungkin serta pengoptimalan beberapa sektor pendukung dalam meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lingga.

Dari hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat dalam wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga yaitu masalah koordinasi serta anggaran dari beberapa sektor pemerintahan yang ada di Kabupaten Lingga, sehingga beberapa aktor yang terlibat dalam peningkatan daya tarik wisata sejarah dan budaya masih menemukan kendala seperti belum optimalnya pokdarwis yang ada di Kabupaten Lingga. Kemudian terbatasnya akses transportasi yang ada di Kabupaten Lingga. Letak daerah yang jauh tentunya menjadi kelemahan dalam menarik jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Kemudian perbaikan fasilitas pendukung pariwisata di lokasi wisata sejarah dan budaya yang merupakan sebagai pemuasan pariwisata terhadap pengunjung yang datang. kemudian terbatasnya penyediaan informasi wisata oleh Dinas Pariwisata mulai dari peta wisata, data kunjungan ke destinasi wisata sejarah dan budaya

Tentunya dengan masih banyaknya kelemahan tadi harus dilakukan peningkatan kualitas atau perbaikan yang melibatkan berbagai sektor pemerintahan salah satu yang perlu diperhatikan yaitu dari sarana dan prasarana pendukung pariwisata baik dilokasi wisata maupun akses pintu masuk ke Kabupaten Lingga. Dapat dikatakan lagi bahwa kelemahan yang ada dapat di minimalkan dengan memaksimalkan peluang yaitu dari pihak ketiga atau sektor swasta seperti tour travel dan juga bagaimana wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga dikemas dengan menarik dengan media pemasaran menggunakan media sosial dari Dinas Sendiri.

### **3. Opportunities (Peluang)**

Peluang merupakan suatu indikator yang menjelaskan bagaimana peluang dapat menjadi sesuatu yang sifatnya menguntungkan atau dapat dikembangkan untuk suatu organisasi atau di suatu daerah. Berikut dapat dijelaskan peluang yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga terkait dengan dengan potensi wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga.

Suatu kondisi yang menyebabkan menurunnya wisatawan untuk datang berkunjung yaitu dari masalah atau fenomena yang terjadi. Salah satu fenomena yang mungkin memberi pengaruh besar terhadap pariwisata di Kabupaten Lingga yaitu Covid-19. Oleh sebab itu dibutuhkan bagaimana pemerintah daerah di suatu daerah dapat memaksimalkan peluang yang ada di bidang pariwisata Kabupaten Lingga.

Kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Lingga sesuai dengan data yang didapatkan memang sempat mengalami turun naik dari tahun ke tahun. Dalam data wisatawan yang datang tadi misalkan pada tahun 2017 misalnya, didominasi oleh wisatawan yang datang dari Malaysia dan Singapura.

Strategi yang telah disusun dalam pemasaran pariwisata sejarah dan budaya tentunya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara dengan menjual wisata sejarah dan budaya yang merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki Kabupaten Lingga.

Untuk proses promosi wisata sejarah dan budaya seperti dalam hasil wawancara baik Dinas atau Pokdarwis harus memiliki koordinasi yang baik dengan selalu memberikan postingan terbaru di Media sosial tentunya mengenai wisata sejarah dan budaya yang ada. Dapat dikatakan bahwa untuk saat ini media sosial, kerjasama tour travel, dan pengenalan budaya langsung ke negara tetangga, merupakan langkah yang harus lebih di optimalkan agar daya tarik wisata yang dimiliki dapat berdampak baik untuk daerah.

#### **4. Threats (Ancaman)**

*Threats* atau yang lebih dikenal dengan ancaman, dapat diartikan bahwa sesuatu yang dapat mengancam atau membahayakan. Ancaman yang dimaksud disini merupakan sesuatu yang dapat merubah atau berkaitan dengan hal yang dapat merugikan terkait dengan wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga, Kecamatan Lingga.

Berkaitan dengan wisata sejarah dan budaya tadi dapat kita katakan bahwa dengan adanya ancaman tentunya akan merubah baik itu dari segi daya tarik wisata, minat berkunjung masyarakat dan tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga.

Faktor-faktor tersebut tentunya datang dari masyarakat sendiri. Pengaruh dari semakin berkembangnya zaman paling tidak akan terasa bagaimana teknologi itu merubah suatu kebudayaan. Kemudian hadirnya wisata atau tempat rekreasi baru yang lebih kekinian dan mungkin lebih menarik seperti wisata alam tadi mungkin lebih menjual ke masyarakat. Tidak hanya itu ancaman lain yaitu datang dari generasi muda yang mulai tergerus oleh nilai-nilai budaya baru yang mudah masuk kedalam kehidupan sehari-hari tentunya hal ini akan menjadi ancaman nyata untuk kedepannya terhadap wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga.

Terkait dengan hasil wawancara terhadap ancaman yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga terhadap wisata sejarah dan budaya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sebab akibat yang dapat mengancam wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga yaitu Hadirnya wisata-wisata atau tempat rekreasi berupa wisata baru yang sedang berkembang memang menjadi salah satu ancaman bagi jenis wisata sejarah dan budaya. Sasaran yang tentunya mengarah kepada generasi muda atau dapat dikatakan Banyak dari wisatawan lokal khususnya kurang tertarik terhadap wisata sejarah dan budaya tersebut.

Pada umumnya pengunjung akan lebih tertarik berkunjung ke tempat atau objek rekreasi berupa wisata alam misalnya pantai, air terjun, pemandian dan hal ini juga posisi dari keberadaan wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga umumnya daya tarik yang dimiliki tidak banyak menarik jumlah pengunjung untuk datang serta untuk jenis wisata sejarah tadi tidak dikelola atau diberlakukannya penarikan retribusi wisata. Pada umumnya pengelolaan objek wisata difokuskan dengan penarikan retribusi ke wisata alam yang ada. peran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga yaitu bagaimana cara agar meminimalisir ancaman yaitu kurangnya daya tarik wisata sejarah dan budaya ke wisatawan lokal dan tidak hanya bergantung kepada wisatawan mancanegara saja. Koordinasi pemerintah baik ke masyarakat,

pihak swasta atau dengan sesama instansi pemerintahan di daerah tentunya harus di maksimalkan.

Khususnya untuk Kepulauan Riau sendiri jenis wisata baru yang lebih kekiniaan merupakan anacaman nyata terhadap keberadaan wisata sejarah dan budaya yang ada di kabupaten Lingga. tentunya dengan potensi itu dinas pariwisata Kabupaten Lingga harus lebih jeli bahwa jika mengandalkan wisata alam atau sejenisnya persaingan dengan daerah lain akan lebih besar dikarenakan hampir rata-rata jenis wisata yang ada di Lingga Kepulauan Riau memiliki jenis yang sama.

Tentunya strategi yang harus dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten yaitu memaksimalkan Jenis wisata yang tidak dimiliki atau bukan unggulan dari daerah lain di Kepulauan Riau yaitu Jenis Wisata Sejarah dan Budaya. Wisata jenis ini memiliki daya tariknya tersendiri dan didukung dengan pengemasan yang menarik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga.

**Tabel 1.3 Analisis Hasil Penelitian**

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Objek Wisata Sejarah dan Budaya yang memiliki jumlah yang banyak</li><li>2. Kawasan Strategis</li><li>3. Terdapatnya peninggalan sejarah dan budaya yang masih tersusun rapi</li><li>4. Wisata Sejarah dan Budaya yang bersifat unggul di Provinsi Kepulauan Riau</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Belum Optimalnya sarana dan prasarana pendukung</li><li>2. Akses Daerah yang jauh</li><li>3. Keterbatasan Trasfortasi</li><li>4. Belum Optimalnya Promosi Yang dilakukan terhadap wisata sejarah dan budaya</li><li>5. Masih rendahnya tingkat kunjungan wisatawan</li></ol>

<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Didukung teknologi internet dengan memanfaatkan media sosial sebagai pemasaran pariwisata</li> <li>2. Kerjasama tour Travel</li> <li>3. Kerjasama dengan stakeholder dari mancanegara yaitu Tourism Johor (Malaysia)</li> <li>4. Melibatkan semua jenis wisata dalam pasaran pariwisata</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan promosi dengan Menggunakan media Sosial sebagai media pemasaran yang paling praktis dalam menarik jumlah kunjungan wisatawan.</li> <li>2. Melakukan promosi wisata dengan melakukan event-event yang dapat menarik kunjungan dari Mancanegara ataupun Luar Daerah.</li> <li>3. Melakukan program paket wisata ke Kabupaten Lingga dengan kerjasama Tour Travel.</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan Promosi wisata dengan event-event wisata yang bertajuk eksplor Pariwisata di Kabupaten Lingga</li> <li>2. Menambahkan jasa <i>travel agent</i> untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Lingga</li> <li>3. Mengembangkan iklan promosi wisata dengan daya tarik wisata sejarah dan budaya dengan melakukan pemasaran dengan lebih giat dengan waktu yang berkala terhadap beberapa akun Instagran,Facebook yang Resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga.</li> <li>4. Melakukan kegiatan lomba Foto atau video di Lokasi wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga yang kemudian di unggah ke akun resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga.</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung</li> <li>2. Hadirnya jenis wisata baru</li> <li>3. Masih Kurangnya kesadaran masyarakat</li> <li>4. Peran generasi muda mulai memudar</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan dan memaksimalkan kinerja kelompok sadar wisata di beberapa daerah yang terdapat wisata sejarah dan budaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan generasi muda di Kabupaten Lingga.</li> <li>2. Dalam pengiklannya Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga Berusaha memberikan gambaran bahwa wisata sejarah dan budaya memberikan nilai jual yang berbeda dari jenis wisata yang umumnya terdapat di Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau.</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan lebih banyak kegiatan atau event baru bekerjasama dengan Dinas Kabudayaan untuk menarik wisatawan berkunjung ke destinasi wisata sejarah dan budaya</li> <li>2. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana pendukung di lokasi wisata. Selain untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke lokasi wisata tersebut, namun juga dapat memberikan rasa nyaman terhadap masyarakat atau wisatawan yang berkunjung.</li> <li>3. Dinas Pariwisata Melakukan promosi secara</li> </ol>

		teratur terhadap wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga guna meningkatkan daya saing ditengah hadirnya wisata baru dan kekinian.
--	--	---

Sumber:Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.2 yang telah digambarkan diatas bahwa dijelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Dari analisis yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yaitu ditemukannya adanya Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O) dan Ancaman (T) yang kemudian menghasilkan strategi bagaimana Pemerintah Daerah dapat meningkatkan daya tarik wisata sejarah yang ada di Kabupaten Lingga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian ditemukan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga didukung oleh adanya faktor kekuatan (Strenght) yaitu: Objek Wisata Sejarah dan Budaya yang memiliki jumlah yang banyak Kawasan Strategis, Terdapatnya peninggalan sejarah dan budaya yang masih tersusun rapi, Wisata Sejarah dan Budaya yang bersifat unggul di Provinsi Kepulauan Riau. Kemudian berikutnya dalam indikator Kelemahan (Weekness) dari hasil penelitian ditemukan yaitu: Belum Optimalnya sarana dan prasarana pendukung di Lokasi Wisata, Akses Daerah yang jauh, Keterbatasan Trasfortasi, Belum Optimalnya Promosi Yang dilakukan terhadap wisata sejarah dan budaya dan Masih rendahnya tingkat kunjungan wisatawan. Kemudian dalam Indikator Peluang Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor yaitu: Didukung teknologi internet dengan memanfaatkan media sosial sebagai pemasaran pariwisata, Kerjasama tour Travel, Kerjasama dengan stakeholder dari mancanegara yaitu Tourism Johor (Malaysia), Melibatkan semua jenis wisata dalam pemasaran pariwisata. Dalam Indikator terakhir yaitu kelemahan (Threat) yang dimiliki dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: Kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung, Hadirnya jenis wisata baru, Masih Kurangnya kesadaran masyarakat, Peran generasi muda mulai memudar.

Dari hasil penelitian kemudian di analisis dan menghasilkan sebuah strategi dalam peningkatan daya tarik wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga. U ntuk Pemerintah Daerah sendiri yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga dapat dijadikan sebagai panduan untuk menyusun beberapa kebijakan terkait perencanaan pembangunan bidang pariwisata di Kabupaten Lingga dengan perencanaan yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang positif terhadap wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian tentang strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga Kecamatan Lingga tahun 2022. Kehadiran wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga masih belum dapat dikelola dengan maksimal akibatnya angka kunjungan wisatawan masih naik turun. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

### a. *Strenghts* (Kekuatan)

Dari indikator *Strenghts* dapat disimpulkan menjadi kelebihan yang dimiliki suatu objek yaitu wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga. Dapat dikatakan bahwa wisata sejarah dan budaya memiliki kelebihan dan keunikannya sendiri sehingga untuk di Kepulauan Riau sendiri untuk jenis wisata ini menjadi keunggulan Kabupaten Lingga di bandingkan dengan Kabupaten dan Kota di Provinsi Kepulauan Riau. Jenis wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga memiliki jumlah yang banyak untuk Kecamatan Lingga sendiri dan beberapa Kecamatan lainnya serta faktor lain yaitu Kabupaten Lingga Memiliki letak yang strategis, Terdapatnya peninggalan sejarah dan budaya yang masih tersusun rapi.

Dengan adanya faktor kekuatan yang dimiliki dari jenis wisata sejarah dan budaya hendaknya dari instansi pemerintahan terkait tetap melakukan pemeliharaan terhadap objek wisata tersebut. Pemeliharaan dilakukan selain untuk mempertahankan sejarah dan budaya juga menciptakan daya tarik terhadap wisatawan yang datang ke objek wisata tadi.

### b. *Weakness* (Kelemahan)

Dari indikator *Weakness* dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana pendukung dilokasi wisata belum optimal. peran pemerintah Daerah dalam pengelolaan objek wisata dari segi promosi lebih mengandalkan media sosial sebagai media pemasaran yang di anggap paling afektif tetapi promosi yang dilakukan masih belum optimal dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Selanjutnya menjadi kelemahan disini akses ke Kabupaten Lingga terbilang jauh kendala yang ditemukan yaitu fasilitas pendukung yang melibatkan berbagai sektor sehingga keterbatasan transportasi dapat di minimalisir, kemudian terbatasnya penyediaan informasi wisata oleh Dinas Pariwisata dan tentunya dalam proses pengelolaan wisata sejarah dan budaya masih terkendala anggaran yang kecil.

Strategi yang perlu dilakukan yaitu bagai mana kelemahan dapat di minimalisir dengan memaksimalkan peluang dengan melakukan kerjasama dengan tour travel, kemudian dengan anggaran yang tersedia lalu melakukan perbaikan daya tarik di beberapa objek yang menjadi fokus pembangunan yaitu Desa Wisata Mepar, Komplek Situs Istana Damnah, makam-makam

serta Masjid Sultan Lingga sehingga dapat memberikan sesuatu yang baru terhadap wisatawan yang berkunjung.

*c. Opportunities (Peluang)*

Dalam Indikator *Opportunities* dapat disimpulkan bahwa wisata sejarah dan budaya memiliki peluang yang besar untuk daerah jika dapat dikelola dengan baik. Dinas pariwisata Kabupaten Lingga Khususnya memaksimalkan peluang tersebut dengan melakukan kerjasama dengan tour travel, target utama yaitu wisatawan mancanegara serta memfokuskan pembangunan di beberapa sektor wisata sejarah dan budaya yaitu Desa Wisata Mepar, Situs Istana Damnah, makam-makam dan Masjid Sultan Lingga kemudian jenis wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga juga di dukung dengan Media Pemasaran yang mudah dan tidak memerlukan biaya dalam yaitu dengan mengandalkan media sosial sebagai media pemasaran yang paling efektif seperti Instagram, Facebook, dan sebagainya. Kemudian peluang tersebut didukung dengan keunggulan wisata sejarah dan budaya yang masih memerlukan keseriusan dan pengemasan yang menarik untuk menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke Kabupaten Lingga dengan melakukan kerjasama dengan Tourism dari negara tetangga serta dalam pemasaran melibatkan semua jenis wisata dalam pemasarannya.

*d. Threats (Ancaman)*

Dalam Indikator *Threats* yaitu dapat dijelaskan Ancaman terhadap wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga ancaman tersebut dapat digambarkan dari kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata sejarah tersebut terlebih lagi masyarakat lokal di Kabupaten Lingga. sesuatu yang mungkin sangat mencolok yaitu ketertarikan generasi muda untuk berkunjung atau melestarikan sejarah dan budaya mengalami pengunduran. Kemudian munculnya jenis wisata baru yang ada di Kabupaten Lingga yang tentunya dapat mengancam keberadaan wisata sejarah dan budaya. Wisata sejarah dan Budaya jika tidak dikemas dengan menarik maka wisata jenis tersebut dianggap tertinggal dan tidak memberikan daya tarik untuk dikunjungi, kemudian masih kurangnya kesadaran serta peran serta generasi muda dalam melestarikan sejarah dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Lingga.

Untuk Meminimalisir ancaman tersebut strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan melakukan event-event yang banyak yang didalamnya tetap memuat atraksi sejarah dan budaya yang melibatkan pokdarwis dan masyarakat lokal. Kemudian untuk meminimalisir ancaman tadi tetap melakukan promosi wisata sejarah dan budaya secara teratur di media sosial dan iklan lainnya yang dikemas dengan semenarik mungkin dengan adanya media informasi yang lebih memadai tersebut menggambarkan bahwa jenis wisata sejarah dan budaya tadi tidak hanya bisa di akses oleh masyarakat lokal tapi juga wisatawan luar daerah maupun mancanegara

dampaknya yaitu dari kendala yang ada, kunjungan wisatawan masih dikatakan tidak terlalu signifikan.

Dalam proses pemasaran dalam hakikatnya untuk menjadikan wisata sejarah dan budaya menjadi daya tarik kunjungan tentunya harus ada perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendukung dilokasi wisata dan beberapa kelemahan lainnya dengan melibatkan beberapa aktor baik itu pemerintah sendiri ataupun pihak swasta. dengan keseimbangan dalam perbaikan kualitas tersebut tentunya dapat memberikan daya tarik kunjungan wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas terkait Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya di Kabupaten Lingga Kecamatan Lingga Tahun 2022. Harapan peneliti tentunya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara Teoritis maupun Praktis. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Adapun hal-hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut:

### **1. Saran Secara Akademik**

Hasil dari penelitian ini, semoga bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan alur yang sama serta menjadi masukan bagi pengembangan Prodi Ilmu Pemerintahan.

### **2. Saran Secara Praktis**

- a. Untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga agar dapat memaksimalkan strategi dalam mempromosikan Wisata Sejarah dan Budaya. Promosi yang dilakukan lebih gencar lagi dengan waktu yang berkala agar lebih banyak menarik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dinas Pariwisata Melakukan promosi secara teratur terhadap wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga guna meningkatkan daya saing ditengah hadirnya wisata baru dan kekinian.
- b. Untuk Dinas Pariwisata Khususnya lebih banyak melakukan program promosi dari Iklan, Sosial Media, Website dan mengemasnya menjadi lebih menarik agar daya tarik wisata sejarah dan budaya kembali meningkat. Dalam pengiklanannya Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga Berusaha memberikan gambaran bahwa wisata sejarah dan budaya memberikan nilai jual yang berbeda dari jenis wisata yang umumnya terdapat di Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau.

- c. Melakukan program paket wisata ke Kabupaten Lingga dengan kerjasama Tour Travel. Salah satunya seperti dengan menambahkan jasa travel agent untuk memudahkan wisatawan yang datang berkunjung.
- d. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana pendukung di lokasi wisata. Selain untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke lokasi wisata tersebut, namun juga dapat memberikan rasa nyaman terhadap masyarakat atau wisatawan yang berkunjung.
- e. Dinas Pariwisata diharapkan dapat melakukan kerja sama terhadap pihak swasta dalam meningkatkan daya tarik wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga agar Proses promosi dan pengenalan pariwisata diluar daerah maupun mancanegara.

## **REFERENSI**

- Kuswandi, A. (2020). STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Agregasi*, 8.
- Labolo, M. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. j. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ketiga pul). PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian* (pertama). kencana.
- Nur Rahmatul Amalia, Ersy Ervina, U. S. (2019). *Strategi pengembangan wisata sejarah dan budaya di malino Sulawesi selatan tahun 2019 ( Studi kasus kampung adat bulutana dan panti samadi ratna miriam*. 5.
- Putra, I. K. W. A., Vipriyanti, N. U., Agung, A. A. P., & I Ketut Arnawa. (2019). Pengembangan desa wisata sejarah dan budaya di desa gelgel Kabupaten Kalungkung. *Plano Madani*, 8.
- Rahmatillah, T. P. O. I., Nurafifah, & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang No Title. *Planoearth*, 4.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *BASICEDU*, 6(4), 7096–7106.
- Sukmaratri, M. (2018). Kajian Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah Dikota Palembang. *Jurnal Planologi*, 15.